

## Pengaruh Kreativitas Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Tri Sutrisno<sup>1\*</sup>, Lin Mas Eva<sup>2</sup>, & Condro Endang Werdiningsih<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Indraprasta PGRI

### INFO ARTICLES

#### Article History:

Received: 02-12-2019  
Revised: 21-12-2019  
Approved: 22-12-2019  
Publish Online: 29-12-2019

#### KeyWords:

Kreativitas Belajar, Kemandirian Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**Abstract:** *The purpose of this study is to analyse the influence of learning creativity and self-reliance learning of mathematical problem solving skills. The research methods used are surveys. The affordable population in this study is all grade X students of SMK Garuda Nusantara Cikarang Selatan Bekasi school year 2018/2019. The samples in this study were as many as 66 students taken with random sampling techniques. Test normality using the Chi-squared test obtained by all three variables of the normal distribution, the test of linierity using the Fisher test (test F) obtained both linear patterned tests and multicolinearity tests obtained no choleinearity/multicholinularity testing hypothesis using double regression acquired double regression equations and  $F_{count} > F_{tabel}$  ( $64.268 > 3.15$ ) meaning  $H_0$  Inconclusive: 1) There is an influence between learning creativity and self-reliance learning of mathematical problem solving ability, 2) there is a significant influence between creativity learning on mathematical problem solving ability, and 3) there is a significant influence between self-reliance learning on mathematical problem solving ability*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Kreativitas Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Garuda Nusantara Cikarang Selatan Bekasi tahun ajaran 2018/2019. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 siswa yang diambil dengan teknik random sampling. Uji normalitas dengan menggunakan uji Chi-kuadrat didapat ketiga variabel berdistribusi normal, uji linieritas menggunakan uji Fisher (uji F) didapat kedua pengujian berpola linier dan uji multikolinearitas didapat tidak terjadi kolinearitas /multikolinearitas Pengujian hipotesis menggunakan regresi ganda didapat persamaan regresi ganda dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $64,268 > 3,15$ ) artinya  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan: 1) terdapat pengaruh antara Kreativitas Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, 2) terdapat pengaruh yang signifikan antara Kreativitas Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, dan 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.

**Correspondence Address:** Jl. Raya Tengah, Pasar Rebo, Jakarta Timur ; e-mail : linmaseva@gmail.com

**How to Cite (APA 6<sup>th</sup> Style):** Sutrisno, T., Eva, L. M., & Werdiningsih, C. E., (2019). Pengaruh Kreativitas Belajar dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5 (1): 117-126.

**Copyright:** Sutrisno, T., Eva, L. M., & Werdiningsih, C. E., (2019)

**Competing Interests Disclosures:** The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran, pendidikan dapat memajukan suatu bangsa. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), ditegaskan bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan secara serasi, antara pendidikan yang diberikan oleh keluarga, masyarakat dan sekolah agar dapat membentuk individu-individu yang sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu melalui pembelajaran.

Pendidikan merupakan dasar dari perwujudan generasi muda untuk siap bersaing dalam era globalisasi dan tuntutan zaman. Kenyataannya, pendidikan di Indonesia masih belum bisa dikatakan baik. Hal ini didasarkan dari data UNESCO (2000) bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1996). Hal ini di dukung pula oleh data dari the world economic forum Swedia tahun 2000 yang menyatakan Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu pada peringkat 37 dari 57 negara yang di survei di dunia (Krisnawan, 2010). Kurang berkualitaskannya pendidikan ini berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) nantinya. SDM yang kompetitif nantinya dihasilkan dalam proses belajar di lembaga pendidikan

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi di sepanjang hidup manusia. Dengan kegiatan belajar, seseorang akan mendapatkan suatu ilmu atau pengetahuan, serta kemampuan yang baru. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan dari belum tahu menjadi tahu, belum bisa menjadi bisa dan belum mampu menjadi mampu. Hal tersebut yang menjadi keluaran atau output dari sebuah proses belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal belajar berasal dari lingkungan sekitar siswa, sedangkan faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Kegiatan pembelajaran di sekolah berpedoman pada kurikulum yang memuat mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah matematika. Matematika merupakan pelajaran yang sangat penting dan di ajarkan di semua tingkat pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Matematika juga menjadi dasar untuk bidang keilmuan yang lain. Namun, matematika yang bersifat abstrak, banyak menggunakan simbol-simbol, memerlukan analisis dan perhitungan menjadi alasan mengapa matematika dianggap sulit oleh sebagian besar siswa.

Permasalahan dalam pembelajaran matematika terjadi di SMK Garuda Nusantara yang beralamat di Jalan Raya Industri Tegalgede Cikarang Selatan, Bekasi. Prestasi belajar matematika siswa-siswi SMK Garuda Nusantara dapat dikatakan belum maksimal. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai ulangan harian matematika siswa-siswi di SMK Garuda Nusantara sebesar 70, sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal atau KKM untuk mata pelajaran matematika yaitu 73. Artinya, nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM. Sehingga, perolehan nilai mata pelajaran matematika di SMK Garuda Nusantara masih harus ditingkatkan. Selain itu berdasar pada keterangan yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika di SMK Garuda Nusantara, sebagian besar siswa di SMK tersebut merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami sehingga siswa malas

untuk berpikir dan belajar secara mandiri padahal apa yang diujikan sudah diberikan kisi-kisi, hal ini terjadi karena siswa merasa tidak mampu untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dalam pelajaran matematika.

Selain itu, pembelajaran konvensional yang berpola *teacher centered* menjadikan siswa bergantung pada penjelasan guru dalam mempelajari matematika. Terkadang, guru matematika hanya terpaku pada jawaban siswa dan tidak melihat bagaimana langkah-langkah siswa dalam mengerjakan soal tersebut. Tidak jarang pula guru matematika hanya membetulkan jika jawaban siswa tidak sesuai dengan cara yang diajarkan dan tidak membiarkan siswa menggunakan cara lain yang didapatkan dari sumber belajar matematika sehingga siswa kurang kreatif dan berinisiatif untuk mencari sumber belajar yang lain. Hal-hal tersebut akhirnya menjadikan siswa cenderung pasif dan tidak mandiri dalam mempelajari matematika.

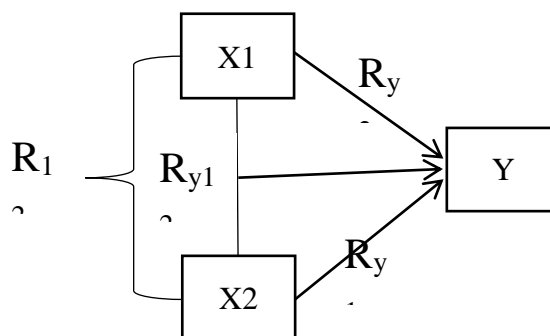
Kurangnya kemandirian belajar siswa inilah yang akhirnya membuat siswa enggan untuk menggali lebih dalam kemampuannya ketika mempelajari matematika. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika di SMK Garuda Nusantara. Tidak jarang siswa merasa dirinya lemah dalam pelajaran matematika. Siswa tidak percaya diri dengan kemampuannya sendiri atau bahkan tidak menyadari bahwa sebenarnya mampu melakukan analisa maupun perhitungan matematika dengan baik. Kurangnya kemandirian belajar dan kreativitas belajar ini menyebabkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan prestasi belajar matematika siswa tidak maksimal.

Faktor yang memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kreativitas belajar dan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran. Kreativitas belajar seseorang dapat menimbulkan kepuasan pribadi karena dapat meningkatkan semangat atau motivasi hidup. Kreativitas belajar penting untuk mengembangkan semua bakat dan kemampuan individu dalam pengembangan prestasi. Orang yang kreatif tidak takut menghadapi masalah karena ia mampu menyelesaikan masalah dengan daya kreatifnya. Selain kreativitas belajar, kemandirian belajar juga berpengaruh terhadap proses atau hasil belajar. Sesuai dengan pendapat Zainudin dalam Rosyidah (2010). Orang yang memiliki kemandirian belajar dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan tahapan perkembangan yang baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugas tersebut, sehingga dapat menumbuhkan kemampuan untuk meningkatkan prestasi sendiri.

Berdasar pada latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "pengaruh kreativitas belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika". Penelitian dilakukan pada siswa kelas X di SMK Garuda Nusantara tahun ajaran 2018--2019. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan solusi peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika para siswa SMK Garuda Nusantara Cikarang Selatan, Bekasi.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Garuda Nusantara Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi pada siswa kelas X tahun pelajaran 2018/2019 semester genap. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Perhitungan hipotesis menggunakan teknik uji regresi ganda. Adapun paradigma penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Keterangan:

Y : Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

X1 : Kreatifitas belajar

X2 : Kemandirian Belajar

RY1 : Pengaruh variabel (X1) Kreatifitas belajar terhadap (Y) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

RY2 : Pengaruh variabel (X2) Kemandirian Belajar terhadap (Y) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

R12 : Pengaruh variabel (X1) Kreatifitas Belajar terhadap variabel (X2) Kemandirian Belajar

RY12 : Pengaruh variabel (X1) Kreatifitas Belajar terhadap variabel (X2) Kemandirian Belajar terhadap (Y) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 peserta didik. Pengambilan sampel perlu dilakukan secara acak yaitu dengan teknik proportionate stratified random sampling dari 6 Kelas yaitu kelas X TKJ, X AK, X AP dan X TKR 1 sampai dengan X TKR 3. Menurut Ridwan (2009:13) *proportionate stratified random sampling* ialah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Dalam pengambilan sampel dapat di ambil antara 15%-25% atau lebih tergantung kemampuan dari peneliti itu sendiri. Instrumen yang digunakan adalah berupa kuesioner untuk variabel kreativitas dan kemandirian belajar, dan soal tes *essay* untuk variabel kemampuan pemecahan masalah matematika. Instrumen sebelumnya divalidasi terlebih dahulu, sehingga didapat butir soal yang valid sebanyak 33 butir soal untuk instrument kreativitas belajar, 30 butir soal untuk instrument kemandirian belajar, 10 butir soal untuk instrument kemampuan pemecahan masalah matematika.

## HASIL

Analisis deskriptif terdiri dari mean, median, modus, varians dan standar deviasi. Secara deskriptif, data hasil penelitian dapat dinyatakan dalam tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Analisis Deskripsi Data**

Statistik	Kreativitas Belajar	Kemandirian Belajar	Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika
Nilai Tertinggi	155	137	88
Nilai Terendah	79	72	54
Mean	109,33	101,14	68,82
Median	108,60	100,39	66,76
Modus	111,50	102,10	65,87
Varians	230,72	229,87	52,03
Standar Deviasi	15,19	15,16	7,21

Sumber: Data Pribadi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan uji-t, maka diperlukan pengujian persyaratan analisis data, yang dilakukan yaitu uji normalitas dan Linieritas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji chikudrat, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menurut Supardi (2013), kriteria pengujian data terima  $H_0$  jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  berdistribusi dan tolak  $H_0$  jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  berdistribusi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Normalitas**

Kelas	Jumlah Sampel	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$ $\alpha = 0,05$	Keterangan
Kreativitas Belajar	66	11,922	12,592	$H_0$ diterima, Maka Data Berdistribusi Normal
Kemandirian Belajar	66	11,679	12,592	
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	66	10,766	12,592	

Sumber: Data Pribadi

Selanjutnya setelah uji normalitas maka dilakukan uji persyaratan data yang kedua yaitu uji linieritas dimana uji ini untuk mengetahui apakah data berpola linier atau tidak. Kriteria pengujiannya adalah terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

**Tabel 3. Tabel Ringkasan Anava Variabel X1 dan Y Untuk Uji Linieritas**

Sumber Variasi (SR)	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Total	66	302416	-	0,994	4,00	Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka $H_0$ diterima, artinya data berpola linier
Regresi ( $\alpha$ )	1	299229,333	299229,333			
Regresi ( $b/\alpha$ )	1	2518,032	2518,032			
Residu	64	668,635	10,447			
Tuna Cocok	35	117238,04	1831,844			
Kesalahan (eror)	29	117906,679	1842,292			

Sumber: Data Pribadi

**Tabel 4. Tabel Ringkasan Anava Variabel X<sub>2</sub> dan Y Untuk Uji Linieritas**

Sumber Variasi (SR)	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan
Total	66	302146	-	0,993	4,00	Karena
Regresi ( $\alpha$ )	1	299229,333	299229,333			F <sub>hitung</sub> < F <sub>tabel</sub>
Regresi (b/ $\alpha$ )	1	2382,438	2382,438			maka Ho
Residu	64	804,229	12,566			diterima,
Tuna Cocok	35	117103,45	1829,741			artinya data
Kesalahan (error)	29	117906,679	1842,292			berpola linier

Sumber: Data Pribadi

**Uji Hipotesis**

Setelah dilakukan uji persyaratan data maka dilakukan uji hipotesis dengan uji regresi ganda didapat Persamaan  $\hat{Y} = 22,246 + 0,273X_1 + 0,149X_2$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $64,268 > 3,15$  maka  $H_0$  di tolak dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan kreativitas belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Selanjutnya dengan menggunakan uji keberartian variabel independen maka didapat : 1)  $t_{b1} > t_{tabel}$  atau  $3,920 > 2,000$  maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. 2)  $t_{b2} > t_{tabel}$  atau  $5,081 > 2,000$  maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

**PEMBAHASAN****Pengaruh Kreativitas Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.**

Berdasar pada hasil penelitian hipotesis data ternyata terdapat pengaruh kreativitas belajar dan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Seperti terlihat pada persamaan regresi ganda berikut:  $\hat{Y} = 22,246 + 0,273X_1 + 0,149X_2$ . Hasil dari perhitungan uji-F yang menunjukkan  $F_{hitung}$  untuk  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama – sama terhadap  $Y$  adalah sebesar 64,268, dengan  $\alpha = 0,05$  maka untuk  $dk_1 = 2$  dan  $dk_2 = 63$ , diperoleh  $F_t = 3,15$ . Oleh karena itu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas belajar ( $X_1$ ) dan kemandirian belajar ( $X_2$ ) secara bersama – sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ).

Besarnya pengaruh kreativitas belajar ( $X_1$ ) dan kemandirian belajar ( $X_2$ ) secara bersama–sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ) adalah 66%, sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh faktor–faktor lain. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil penelitian sesuai dan sejalan dengan pengujian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh langsung kreativitas belajar ( $X_1$ ) dan kemandirian belajar ( $X_2$ ) secara bersama–sama terhadap kemampuan

pemecahan masalah matematika (Y) pada siswa kelas X SMK Garuda Nusantara Cikarang Selatan, Bekasi.

Kreativitas belajar dan kemandirian belajar termasuk faktor internal karena kedua faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika dan dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika. Siswa yang memiliki kreativitas belajar dan kemandirian belajar yakin dapat menyelesaikan suatu permasalahan matematika sesuai dengan caranya sendiri. Hal ini sejalan dengan Suryana (2011: 59) yang menyatakan bahwa pemecahan masalah matematika merupakan usaha dari seseorang untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi menggunakan metode, prosedur, langkah-langkah, serta strategi yang dapat dipertanggungjawabkan secara matematis".

Siswa yang memiliki kreativitas belajar dan kemandirian belajar cenderung lebih aktif dalam menghadapi permasalahan matematika hal ini disebabkan karena siswa yang kreatifitas dan mandiri akan terus berusaha untuk menyelesaikan persoalan tersebut dengan cara yang baru atau dengan caranya sendiri sesuai dengan pendapat Wena (2011: 52) yang menyatakan bahwa pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi baru.

### **Pengaruh Kreativitas Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.**

Berdasar pada hasil perhitungan regresi diperoleh persamaan garis regresinya adalah  $\hat{Y} = 22,114 + (0,411)X_1$ , dengan  $b = 0,411$  bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap siswa yang memiliki kreativitas belajar ( $X_1$ ), maka rata – rata kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) bertambah dengan skor 0,411. Pada pengujian koefisien regresi parsial tersebut dengan taraf 0,05. Diperoleh  $t_{hitung} = 3,920$ , sedangkan  $t_{tabel} = 2,000$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas belajar ( $X_1$ ) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y).

Besarnya pengaruh kreativitas belajar ( $X_1$ ) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) adalah  $KD = 79\%$ , sisanya sebesar 21% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Angka ini termasuk kategori kuat, sehingga dapat diartikan bahwa kreativitas belajar ( $X_1$ ) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) memberikan kontribusi 79%. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka hasil penelitian sesuai dan sejalan dengan pengujian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh kreativitas belajar ( $X_1$ ) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) pada siswa kelas X SMK Garuda Nusantara Cikarang Selatan Bekasi.

Dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Oktavia (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh model pembelajaran kooperatif dan kreativitas belajar siswa terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal ini berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Test of between-subject Effects* diketahui untuk kategori kreativitas belajar tinggi dan kreativitas belajar rendah memiliki nilai  $F_0 = 9,053$  dan  $sig. = 0,004 < 0,05$

Kreativitas yang dialami oleh siswa terhadap pelajaran matematika bukan merupakan hal yang biasa karena, saat siswa tidak mampu dalam mengerjakan soal pelajaran dengan cara yang diajarkan oleh guru maka siswa dapat mencoba untuk mengerjakan dengan caranya sendiri sesuai dengan kreativitas belajar dan kemampuannya, hal inilah yang mendorong siswa termotivasi untuk dapat menyelesaikan permasalahan dalam matematika.

Meningkatkan kreativitas dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain membuat suasana yang kondusif untuk belajar dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih

kreatif dan aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Wardani (2011: 6) yang menyatakan bahwa Dalam pengembangan kreativitas, perlu diciptakan suasana yang kondusif, menyenangkan, suasana yang bebas untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, bebas mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya. Peranan guru dalam pembelajaran ini, menjadi penting dan sekaligus menjadi model dalam pembelajaran.

### **Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hasil pengujian signifikansi memperlihatkan  $t_{hitung} = 5.081$  Lebih besar apabila dibandingkan dengan  $t_{tabel} = 2,000$  pada  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan kemandirian belajar berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Kemandirian belajar memegang peranan yang penting dalam proses belajar siswa khususnya dalam bidang matematika. kemandirian belajar yang baik, akan menciptakan atau menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang baik pula.

Sedangkan besarnya pengaruh kemandirian belajar ( $X_2$ ) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ) adalah  $KD = 75\%$  sedangkan  $25\%$  keberadaan skor kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ) ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Angka ini termasuk kategori kuat, sehingga dapat diartikan bahwa kemandirian belajar ( $X_2$ ) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ) memberikan kontribusi  $75\%$ . Berdasar pada hasil perhitungan di atas, hasil penelitian sesuai dan sejalan dengan pengujian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh kemandirian belajar ( $X_2$ ) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ) pada siswa kelas X SMK Garuda Nusantara Cikarang Selatan, Bekasi.

Dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhendra (2012) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Besarnya kontribusi variabel kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar  $52,77\%$  atau dapat diartikan kemandirian belajar memiliki kontribusi sebesar  $52,77\%$  terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Keyakinan yang dimiliki oleh siswa tentang kemampuan dirinya dalam melakukan suatu tindakan tertentu sangatlah dibutuhkan dalam memecahkan masalah. Keberadaan dari kemandirian belajar penting bagi setiap individu. Individu yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan cenderung memiliki motivasi yang tinggi daripada individu yang memiliki kemandirian dalam belajar.

Meningkatkan kemandirian belajar dapat melalui serangkaian berbagai pengalaman agar siswa semakin yakin dengan dirinya bahwa dia mampu menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki nilai lebih dalam memberikan semangat untuk menyelesaikan masalah matematika yang ada sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dan maksimal tanpa bergantung pada guru.

## **SIMPULAN**

Setelah dilakukan pembahasan data dari hasil penelitian mengenai kreativitas belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X SMK Garuda Nusantara Cikarang Selatan Bekasi Tahun Pelajaran 2018--2019, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh kreativitas belajar ( $X_1$ ) dan kemandirian belajar ( $X_2$ ) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ )



2. Terdapat pengaruh kreativitas belajar (X1) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y)
  3. Terdapat pengaruh kemandirian belajar (X2) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika (Y)
- Berdasar pada hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang sudah ada, dengan segala kerendahan hati saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut: 1) Siswa perlu mengenali potensi yang dimilikinya dan mengoptimalkan kreativitas belajar dan kemandirian belajar sehingga mampu menemukan cara belajar yang sesuai dengan siswa. Siswa seharusnya menyadari belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika adalah tanggung jawab siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar, 2) Setiap guru diharapkan untuk mengajak siswanya mengenali dan memahami kreativitas belajar dan kemandirian belajar yang dimiliki masing-masing siswa untuk mengoptimalkan kelebihan yang dimilikinya, 3) Agar kemampuan pemecahan masalah matematika meningkat, sekolah diharapkan memfasilitasi siswa untuk dapat mengenal dominasi yang dimiliki siswa baik kreativitas belajar ataupun kemandirian belajar, dan 4) Hendaknya orang tua lebih meningkatkan perhatian kepada anak, khususnya tentang kreativitas belajar dan kemandirian belajar yang dimiliki anak sehingga dengan demikian akan dapat meningkatkan hasil belajar dalam kemampuan pemecahan masalah matematika di sekolah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas.(2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sisdiknas. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Krisnawan.(2010). *Pengertian dan Ciri-Ciri Pembelajaran*. Skripsi Online: [krisna1/uns.co.id/files/2010/05/pembelajaran5.pdf](http://krisna1/uns.co.id/files/2010/05/pembelajaran5.pdf). Diakses pada tanggal 18 Mei 2019.
- Oktavia, Ida.(2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Kreativitas Belajar Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Skripsi. Universitas Indraprasta PGRI. Jakarta.
- Ridwan.(2009). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Rosyidah.(2010). *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa MTSN Parung Bogor*. Skripsi. Universitas Indraprasta PGRI. Jakarta.
- Supardi.(2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian edisi Revisi*. Jakarta: Change Publication.
- Suryana, Andri.(2011). *Pengaruh Model Pembelajaran dan Assesmen Kinerja terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Jurnal Formatif, 1(1): 58-69 vol 1 No. 1 April 2011 hal 58.
- Wardani, IGAK dan Kuswaya Wihardit.(2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Wena, Made.(2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zulhendra.(2012). *Pengaruh Kemandirian Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Skripsi. Universitas Indraprasta PGRI. Jakarta.